

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Pengertian Belajar

Belajar adalah sebuah proses perubahan di dalam keperibadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir dan kemampuan-kemampuan yang lain.

Belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap-sikap. Maka semua orang harus belajar terus menerus. Berikut ini beberapa pendapat dari para ahli yaitu:

Oemar Hamalik (2010:27) mengemukakan bahwa “Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku seseorang melalui pengalaman interaksi dengan lingkungannya”. Belajar yakni perubahan atau penguatan dalam perilaku melalui suatu pengalaman. Dimana dengan proses belajar seseorang dapat berubah dari yang tidak tau menjadi tau dan dapat mencapai tujuannya dengan baik.

Slameto (2013:2) mengemukakan bahwa “ Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya sebagai hasil pengalamannya secara keseluruhan.

Sardiman (2016:2) mengemukakan bahwa “Belajar diartikan sebagai suatu perubahan tingkah laku karena hasil dari pengalaman yang diperoleh”. Dari beberapa pendapat para ahli di atas, pengalaman juga sangat berpengaruh terhadap belajar dimana dengan pengalaman yang baik dapat membantu suatu proses belajar. Dengan pengalaman yang dialami seseorang dapat merubah tingkah laku baik ataupun buruk.

2.1.2 Pengertian Model Pembelajaran

Pengertian model pembelajaran bagi guru model pembelajaran digunakan untuk menunjang keberhasilan belajar siswa. Guru harus memperhatikan keadaan atau kondisi siswa untuk mencapai tujuan belajar. Adanya model pembelajaran akan membuat pembelajaran yang lebih menarik di dalam kelas sehingga membuat siswa aktif dalam belajar.

Soekamto dalam Shoimin (2016:23) mengemukakan “Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar”. Sedangkan menurut Arends dalam buku Shoimin (2016:23) menyatakan “The tern teaching model refers to a particular approach to instretion that includes its goals, syntax, environment and management system.” Artinya, istilah model pengajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termaksud tujuan, sintaks, lingkungan dan sistem pengelolaannya.

Istarani (2014:1) “Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar”.

2.1.3 Metode Pembelajaran Konvensional

Salah satu model pembelajaran yang masih berlaku dan sangat banyak digunakan oleh guru adalah model pembelajaran konvensional. Pembelajaran konvensional. Pembelajaran konvensional mempunyai beberapa pengertian menurut para ahli, diantaranya:

1. Djamarah (1996), metode pembelajaran konvensional adalah metode pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar dan pembelajaran. Dalam pembelajaran sejarah metode konvensional ditandai

dengan ceramah yang diiringi dengan penjelasan, serta pembagian tugas dan latihan.

2. Freire (1999), memberikan istilah terhadap pengajaran seperti itu sebagai suatu penyelenggaraan pendidikan ber “gaya bank” penyelenggaraan pendidikan hanya dipandang sebagai suatu aktivitas pemberian informasi yang harus “ditelan” oleh siswa, yang wajib diingat dan dihafal.

2.1.4 Ciri-Ciri, Keunggulan, Dan Kelemahan Pembelajaran Konvensional

Secara umum, ciri-ciri pembelajaran konvensional adalah:

1. Siswa adalah penerima informasi secara pasif, dimana siswa menerima pengetahuan dari guru dan pengetahuan diasumsinya sebagai badan dari informasi dan keterampilan yang dimiliki sesuai dengan standar.
2. Belajar secara individual
3. Pembelajaran sangat abstrak dan teoritis
4. Perilaku dibangun atas kebiasaan
5. Kebenaran bersifat absolut dan pengetahuan bersifat final
6. Guru adalah penentu jalannya proses pembelajaran
7. Perilaku baik berdasarkan motivasi ekstrinsik
8. Interaksi di antara siswa kurang
9. Guru sering bertindak memperhatikan proses kelompok yang terjadi dalam kelompok-kelompok belajar.

Namun perlu diketahui bahwa pengajaran model ini dipandang efektif atau mempunyai keunggulan, terutama:

1. Berbagai informasi yang tidak mudah ditemukan di tempat lain
2. Menyampaikan informasi dengan cepat
3. Membangkitkan minat akan informasi
4. Mengajari siswa yang cara belajar terbaiknya dengan mendengarkan

5. Mudah digunakan dalam proses belajar mengajar.

Sedangkan kelemahan pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

1. Tidak semua siswa memiliki cara belajar terbaik dengan mendengarkan.
2. Sering terjadi kesulitan untuk menjaga agar siswa tetap tertarik dengan apa yang dipelajari.
3. Para siswa tidak mengetahui apa tujuan mereka belajar pada hari itu.
4. Penekanan sering hanya pada penyelesaian tugas.
5. Daya serapnya rendah dan cepat hilang karena bersifat menghafal.

2.1.5 Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Salah satu tipe pembelajaran yang cocok untuk model kooperatif adalah model pembelajaran tipe *jigsaw*, karena dengan tipe *jigsaw* siswa berkesempatan untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran kooperatif model *jigsaw* mengambil pola cara bekerja sebuah gergaji (zigzag), yaitu dimana siswa melakukan suatu kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama.

Ngalimun (2016:237) model pembelajaran *jigsaw* termasuk model pembelajaran kooperatif dengan sintak tertentu yaitu, pengarahan, informasi bahan ajar, buat kelompok heterogen berikan materi yang terdiri dari beberapa bagian subbab, tiap anggota kelompok membahas bagian tertentu, anggota kelompok yang membahas materi yang sama membuat kelompok baru (ahli), setelah selesai diskusi kembali ke kelompok asal, presentasi kelompok ahli, menyimpulkan dan refleksi.

Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2016:24) mengatakan “model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* adalah model pembelajaran Kooperatif yang didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain”.

Rusman dalam Shoimin (2016:90) “model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* merupakan model belajar Kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai dengan enam orang secara

heterogen”. Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan *Jigsaw* adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk lebih berperan aktif dalam belajar kelompok serta menanamkan sikap tanggung jawab, percaya diri dan kerjasama dalam belajar.

Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada kelompoknya. Pada model pembelajaran Kooperatif tipe *jigsaw* ini keaktifan siswa sangat dibutuhkan, dengan dibentuknya kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan kurang lebih 5 orang yang terdiri dari kelompok asal dan kelompok ahli.

Kelompok asal adalah kelompok awal siswa terdiri dari berapa anggota kelompok ahli yang dibentuk dengan memperhatikan keragaman dan latar belakang. Guru harus trampil dan mengetahui latar belakang siswa agar terciptanya suasana yang baik bagi setiap anggota kelompok. Sedangkan kelompok ahli, yaitu kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok lain. (kelompok asal) yang ditugaskan untuk mendalami topik tertentu untuk kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok asal.

Disini, peran guru adalah memfasilitasi dan memotivasi para anggota kelompok ahli agar mudah untuk memahami materi yang diberikan. Kunci tipe *jigsaw* ini adalah interdependence setiap siswa terhadap anggota tim yang memberikan informasi yang diperlukan. Artinya para siswa harus memiliki tanggung jawab dan kerja sama yang positif dan saling ketergantungan untuk mendapatkan informasi dan memecahkan masalah yang diberikan.

2.1.6 Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

istarani (2014:26) mengemukakan langkah-langkah pembelajaran model pembelajaran Kooperatif tipe *jigsaw* sebagai berikut:

1. Peserta didik di kelompokkan kedalam kurang lebih 4 anggota tim.
2. Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang berbeda.
3. Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang ditugaskan.

4. Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian/sub bab yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka.
5. Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli setiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian menjelaskan kepada teman satu tim mereka tentang sub bab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan sungguh-sungguh.
6. Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi.
7. Guru memberi evaluasi.
8. Penutup.

2.1.7 Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Kelebihan pembelajaran model pembelajaran Kooperatif tipe *jigsaw* menurut Rusman dalam shoimin (2016:93):

- a. Memungkinkan murid dapat mengembangkan kreativitas, kemampuan, dan daya pemecahan masalah menurut kehendaknya sendiri
- b. Hubungan antara guru dan murid berjalan secara seimbang dan memungkinkan suasana belajar menjadi sangat akrab sehingga memungkinkan harmonis.
- c. Memotivasi guru untuk bekerja lebih aktif dan kreatif.
- d. Mampu memadukan berbagai pendekatan belajar, yaitu pendekatan kelas, kelompok, dan individual.

Kekurangan pembelajaran model pembelajaran Kooperatif tipe *jigsaw* menurut Rusman dalam shoimin (2016:93):

- 1) Jika guru tidak mengingatkan agar siswa selalu menggunakan keterampilan keterampilan Kooperatif dalam kelompok masing-masing, dikhawatirkan kelompok akan macet dalam pelaksanaan diskusi.
- 2) Jika anggota kelompoknya kurang akan menimbulkan masalah.

- 3) Membutuhkan waktu yang lebih lama, apalagi bila penataan ruang belum terkondisi dengan baik sehingga perlu waktu untuk mengubah posisi yang dapat menimbulkan kegaduhan.

2.1.8 Alasan Pemakaian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

- a. Menimbulkan rasa ingin tahu peserta didik terhadap permasalahan yang sedang dibicarakan sehingga menimbulkan partisipasi peserta didik dalam proses belajar mengajar.
- b. Menimbulkan cara berpikir sistematis dan kreatif.
- c. Memberikan kesempatan kepada peserta didik menggunakan kemampuan sebelumnya
- d. Mewujudkan sikap percaya diri siswa dan keaktifan dalam belajar.
- e. Melatih dan mendorong siswa untuk belajar mengekspresikan kemampuannya.
- f. Siswa dilatih untuk berinteraksi dengan teman-temannya dan menumbuhkan sikap bertanggung jawab.
- g. Mendorong siswa untuk belajar bersama dalam kelompok kecil yang heterogen (kerjasama).

2.1.9. Materi Ilmu Pengetahuan Alam

<http://mari-belajar-ipa-sd-bersama-misyati.blogspot.com/2014/06/pengertian-dan-komponen-ekosistem.html>

a. Pengertian Ekosistem

Ekosistem adalah suatu proses yang terbentuk karena adanya hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungannya, jadi kita tahu bahwa ada komponen biotik (hidup) dan juga komponen abiotik (tidak hidup) yang terlibat dalam suatu ekosistem ini, kedua komponen ini tentunya saling mempengaruhi, contohnya saja hubungan heewan dengan air. Interaksi antara makhluk hidup dan tidak hidup ini akan membentuk suatu kesatuan dan keteraturan. Setiap komponen yang terlibat memiliki fungsinya masing-masing, dan selama tidak ada fungsi yang terganggu maka keseimbangan dari ekosistem ini akan terus terjaga.

b. Komponen Dalam Ekosistem

Berdasarkan fungsi dan aspek penyusunannya, ekosistem dapat dibedakan menjadi dua komponen, yaitu sebagai berikut.

Komponen Abiotik, yaitu komponen yang terdiri atas bahan-bahan tidak hidup (nonhayati), yang meliputi komponen fisik dan kimia seperti; tanah, air, matahari, udara, dan energi.

Ada 2 pembagian komponen biotik dalam suatu ekosistem, yaitu Organisme Autotrof dan Organisme Heterotrof,

- 1) Organisme Autotrof adalah semua organisme yang mampu membuat atau mensintesis makanannya sendiri, berupa bahan organik dan bahan-bahan anorganik dengan bantuan energi matahari melalui proses fotosintesis. Semua organisme yang mengandung klorofil terutama tumbuhan hijau daun disebut organisme autotrof. Ada dua pembagian atas Organisme autotrof ini yaitu :
 - a) Fotoautotrof yang merupakan organisme pemanfaat energi cahaya untuk mengubah bahan anorganik menjadi bahan organik.
 - b) Kemoautotrof yang merupakan organisme pemanfaat energi dari reaksi kimia untuk membuat bahan makanan sendiri dari bahan organik. Contohnya adalah bakteri besi, dalam menjalankan proses ini mereka membutuhkan oksigen.
- 2) Organisme Heterotrof adalah semua organisme yang tidak dapat membuat makanannya sendiri, akan tetapi memanfaatkan bahan-bahan organik dari organisme lainnya sebagai bahan makanannya. Organisme ini terdiri atas 3 tingkatan yaitu :
 - a) Konsumen yang secara langsung memakan organisme lain
 - b) Pengurai yang mendapatkan makanan dari penguraian bahan organik dari bangkai
 - c) Detritivor yang merupakan pemakan partikel organik atau jaringan yang telah membusuk, contohnya adalah lintah dan cacing

c. Satuan Makhluk Hidup Dalam Ekosistem

- 1) Individu merupakan satu makhluk hidup, contohnya seekor burung.
- 2) Populasi merupakan sekumpulan makhluk hidup yang menetap disuatu tempat dalam jangka waktu tertentu dan mampu berkembangbiak, contohnya sekumpulan semut.
- 3) Komunitas merupakan kumpulan dari populasi yang menempati daerah yang sama dalam waktu jangka waktu yang panjang.
- 4) Ekosistem merupakan kumpulan dari komunitas tadi yang melibatkan interaksi yang muantap antara makhluk hidup.

d. Macam-Macam Ekosistem

Ada dua macam ekosistem yang terbentuk di bumi kita ini, yaitu

- 1) Ekosistem alamiah

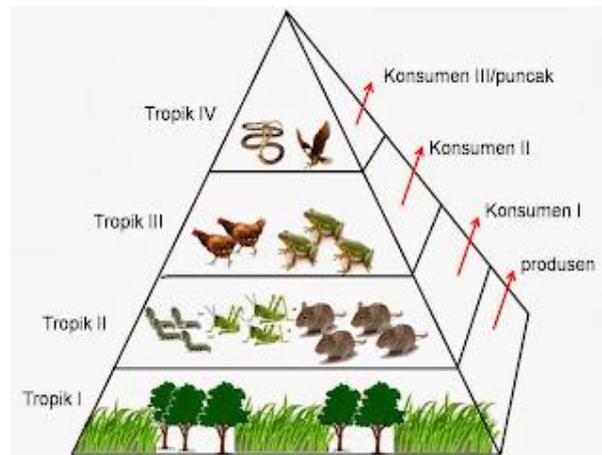
Ekosistem ini adalah ekosistem yang tercipta dengan sencirinya tanpa ada campur tangan dari manusia, oleh karena itu lah kita sebut sebagai ekosistem Alamiah. Contohnya adalah ekosistem laut dan sungai.

- 2) Ekosistem Buatan

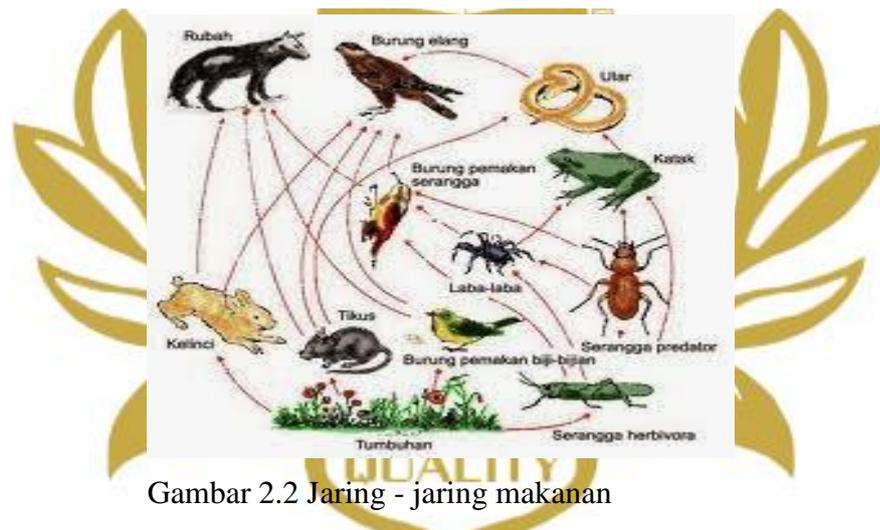
Seperti namanya, ekosistem ini merupakan yang terbentuk dengan adanya campur tangan manusia, Dibuat kebanyakan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Namun keanekaragaman hayati di sini terbatas, karena bukan itu tujuan dari membuat ekosistem ini. Contohnya adalah sawah.

e. Interaksi Dalam Ekosistem

Setiap makhluk hidup akan berusaha untuk mempertahankan populasinya, tentu dengan cara mencari makanan dan terus berkembang biak, seperti yang kita ketahui ada makhluk hidup karnivora dan herbivora hal ini akan menimbulkan hubungan erat yang biasa dinamakan rantai makanan dan jaring jaring makanan.



Gambar 2.1 Rantai Makanan



Gambar 2.2 Jaring - jaring makanan

f. Pencemaran Ekosistem

Ekosistem ini sebenarnya memberikan banyak keuntungan dalam kehidupan manusia, namun banyak dari kita tidak menyadarinya sehingga bertindak hanya demi kepentingan pribadi tanpa memikirkan dampaknya bagi kehidupan anak cucu kita, betapa tidak, banyak orang melakukan penebangan liar, pembakaran hutan, membuang limbah berbahaya ke laut.

Tujuan Mata pelajaran IPA Materi Ekosistem di SD diterapkan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut, memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan

keteraturan alam ciptaan – Nya., mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antar IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat, mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam, meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

Pada setiap sesi pembelajaran akan dilakukan pre-test serta post-test untuk mengetahui penguasaan kompetensi pengetahuan siswa terhadap mata pelajaran IPA. Dengan metode ini diharapkan penguasaan kompetensi pengetahuan IPA siswa dapat meningkat.

2.2 Kerangka Berfikir

Proses belajar mengajar dikatakan aktif jika siswa aktif dan mampu memberikan pengalaman baru dan membentuk kompetensi peserta didik dan mengantarkan ketujuan yang ingin dicapai. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam bebrbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, kecakapan dan kebiasaan.

Hasil belajar adalah segala kemampuan yang didapat dan dicapai siswa yaitu melalui suatu proses belajar baik berupa dalam hal pemahaman, penerapan, pengetahuan serta dalam hal keterampilan yang berguna bagi siswa dalam kehidupannya sehari-hari dan dapat digunakan untuk kepentingan masyarakat umum. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, membutuhkan pembelajaran yang efektif. Untuk itu guru dituntut untuk memiliki kemampuan mengelola proses belajar mengajar yang kondusif dan menyenangkan serta dapat menggunakan metode atau model pembelajaran yang cocok untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dapat memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*, diharapkan dapat mendorong siswa memahami pelajaran IPA dengan materi ekosistem yang disampaikan sehingga dapat belajar serta mengerti apa tujuan dalam belajar dan dapat mewujudkan aktualisasi diri pada siswa. Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* pada proses belajar dapat meningkatkan aktivitas siswa sehingga pada proses belajar dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*, siswa diharapkan dapat meningkatkan solidaritas siswa.

Berdasarkan uraian diatas dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan Materi Ekosistem Di Kelas V SD Negeri 101796 Patumbak Tahun Ajaran 2021/2022.

2.3 Definisi Operasional

Untuk mencegah penafsiran yang berbeda serta untuk menciptakan kesamaan pengertian tentang variabel-variabel penelitian, maka penulis perlu merumuskan definisi operasional setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini yakni :

- a. Belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan belajar IPA Materi Ekosistem di Kelas V SD Negeri 101796 Patumbak untuk memperoleh hasil belajar yang baik.
- b. Mengajar merupakan hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam melaksanakan suatu kegiatan.
- c. Pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik.
- d. Model pembelajaran Kooperatif *Jigsaw* adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk lebih berperan aktif dalam belajar kelompok serta menanamkan sikap tanggung jawab, percaya diri dan kerjasama dalam belajar.
- e. Adanya peningkatan dari nilai rata-rata siswa dari siklus I dan siklus selanjutnya.

- f. IPA adalah rumpun ilmu, memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang faktual (factual), baik berupa kenyataan (reality) atau kejadian (events) dan hubungan sebab-akibatnya.

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teoritis dan kerangka berfikir di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini yaitu Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran IPA Materi Ekosistem Di Kelas V SD Negeri 101796 Patumbak Semester Ganjil Tahun Ajaran 2021/2022.

